BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba *(profit oriented)* semaksimal mungkin dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan persaingan di antara para pengusaha juga semakin kompetitif. Semakin banyaknya jumlah pesaing, maka setiap perusahaan harus mampu menjalankan kinerja perusahaan dituntut untuk mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan lebih efektif dan efesien dalam beroperasi, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal dapat terwujud. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus mampu memahami laporan keuangan.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan sebagai acuan untuk menjalaankan perusahaan dengan lebih baik kedepannya. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah diaudit akan menjadi gambaran untuk pemegang kepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah*Return On Assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun panjang. Salah satu ukuran

rasio solvabilitas yang digunakandalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dimana DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar dengan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Salah satu ukuran rasio likuiditas yang digunakandalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yang dimana CR untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tingkat evektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya (assets) perusahaan dapat di ukur melalui rasio aktivitas. Semakin cepat sumber daya perusahaan berputar, semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya tersebut. Salah satu ukuran rasio aktivitas yang digunakandalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TAT) yang dimana TAT adalah untuk mengukur kemampuan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Beberapa Penelitian yang mempunyai pengaruh DER terhadap ROA antara lain Pramesti. Et.al (2016) “Debt to equity ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Return On Asset (ROA).” Sedangkan Wartono mengatakan (2018), “Debt to equity berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on asset.” Dan beberapa Penelitian yang mempunyai pengaruh CR terhadap ROA antara lain Cahya (2014), “CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah positif.” Sedangkan Oktary mengatakan (2016), “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR denganROA.” Dan beberapa Penelitian yang mempunyai pengaruh TAT terhadap ROA antara lain Anggraini, et.al (2018), “Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.” Sedangkan Noormuliyaningsih mengatakan (2016), “TAT tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA.” Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa DER, CR, dan TAT ada yang berpengaruh positif dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pada laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah dirilis, perseroan membukukan kenaikan penjualan netto konsolidasi sebesar 4,6% menjadi Rp73,39 triliun dibandingkan dengan Rp70,19 triliun pada tahun sebelumnya. Laba usaha meningkat sebesar

5,3% menjadi Rp9,14 triliun dari Rp8,68 triliun. Adapun, margin laba usaha sedikit membaik menjadi 12,5%, dari 12,4% pada tahun sebelumnya. Adapun, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk relatif stabil Rp4,17 triliun, tumbuh 0,24% dibandingkan dengan 2017 sebesar Rp4,16 triliun. Margin laba bersih sebesar 5,7% pada 2018, relatif stabil dari 2017 sebesar 5,9%. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti memilih PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai objek penelitian ini (Bisnis.com).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham INDF. Indofood merupakan perusahaan *Total Food Solution* dengan kelompok usaha strategis yaitu produk konsumen bermerek, Bogasari, Agribisnis dan Distribusi. Kekuatan terbesar yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah kekuatan merek yang telah melekat dihati masyarakat di Indonesia. Merek-merek Indofood yang senantiasa menjadi pemimpin pasar di masing-masing segmennya dan dikenal atas produknya yang berkualitas dengan harga terjangkau dan saat ini produk buatan PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah masuk ke pasar Internasional yaitu pada produk makanan instan. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti laporan keuangan menggunakan rasio keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Berikut adalah nilai beberapa rasio yaitu rasio likuiditas dalam hal ini *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas dalam hall ini *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas dalam hal ini *Total Aset Turnover* (TAT), dan rasio profitabilitas dalam hal ini *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk, hasil ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rata-Rata *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Return On Assets* (ROA) PT Indofood Sukses Makmur Tbk di BEI (2014-2018)

TAHUN	PERIODE	CR %	DER %	TAT %	ROA %
2014	TW I	163,51	117,72	39,49	5,09
	TW II	162,08	107,30	20,11	2,41
	TW III	170,49	111,43	58,46	7,02
	TW IV	180,74	108,44	74,00	5,99
2015	TW I	180,01	114,03	16,96	1,97

	TW II	157,92	124,91	35,71	4,21
	TW III	160,10	120,56	52,34	5,97
	TW IV	170,53	112,96	69,76	4,04
2016	TW I	184,38	107,67	17,88	2,03
	TW II	162,04	112,79	36,67	4,32
	TW III	166,18	105,83	53,95	6,42
	TW IV	150,81	87,01	81,23	6,41
2017	TW I	154,61	84,63	21,06	2,08
	TW II	145,69	102,26	39,64	3,42
	TW III	146,78	91,98	60,20	4,89
	TW IV	150,27	88,08	79,81	5,85
2018	TW I	147,50	90,75	18,97	1,57
	TW II	122,34	98,46	38,45	2,6
	TW III	113,09	97,70	57,03	3,73
	TW IV	106,63	93,40	76,02	5,14

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2019)

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dalam 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi pada periode 2014-2018 dengan data pertriwulannya. Dapat dilihat dari 1 jumlah DER paling tinggi yaitu 124,91%, akan tetapi triwulan berikutnya turun menjadi 120,56%, dan berlanjut fluktuasi hingga periode terakhir yaitu tahun 2018 triwulan ke 4 dengan jumlah 93,40%. Dari tabel CR mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tahun 2016 triwulan 1 dengan jumlah paling tinggi yaitu 184,38%, akan tetapi pada triwulan berikutnya mengalami penurunan sebesar 162,04%, dan berlanjut menurun hingga periode terakhir yaitu tahun 2018 triwulan 4 dengan jumlah paling kecil 106,63%. Dari tabel TAT mengalami fluktuasi dapat dilihat dari tahun 2014 triwulan 1 dengan jumlah 39,49%, akan tetapi triwulan berikutnya mengalami penurunan menjadi 20,11%, dan jumlah TAT paling tinggi adalah pada tahun 2016 triwulan ke 4 dengan jumlah 81,23%.

Dan pada tabel ROA juga dapat dilihat mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 triwulan 1 jumlah ROA sebesar 5,09%, dan mengalami penurunan pada triwulan berikutnya yaitu sebesar 4,04%, dan ROA tertinggi berada pada periode 2014 triwulan 3 dengan jumlah 7,02%. Dapat dilihat DER, CR, TAT, dan ROA mengalami hasil yang naik turun atau berfluktuasi.

Berdasarkan data fenomena yang ada, telah terjadi perubahan laba dan struktur modal yang digunakan perusahaan serta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan-perubahan tersebut yang telah disederhanakan ke dalam rasio keuangan. Semakin tinggi CR dan TAT suatu perusahaan diharapkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan, artinya semakin baik kinerja keuangan dalam perusahaan semakin baik juga laba yang dihasilkan. Tetapi sebaliknya dengan DER, artinya semakin kecil kinerja keuangan dalam perusahaan semakin baik juga laba yang dihasilkan.

Berdasarkan fenomena diatas maka penelitian ini dilakukan dan memilih judul "**Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2014-2018".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Prfitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Prfitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini juga digunakan untuk sebagai tugas akhir memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena dapat dijadikan menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi sistem keuangan dalam perusahaannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan sesuatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini biasanya akan muncul dalam laporan tahunan (*annual report).* Bagian kedua laporan tahunan adalah terdiri dari empat laporan keuangan dasar, yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian laporan keuangan :

Menurut Harmono (2017:22), “Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Menurut Harahap (2010:105), “Laporan keuangan menggambarkan

kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu." Menurut Herry (2016:3), "Laporan keuangan *(Financial statements)* merupakan produk akhir dari srangkaian proses pencatatan dan penghikhtisaran data transaksi bisnis. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik.

2.1.1.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Ada empat macam jenis laporan keuangan yang disusun oleh manajenen suaru perusahaan yaitu menurut Sugiono dan Untung (2016:3), terdiri dari :

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan, menunjukan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu seperti 31 Desember 2014.
2. Laporan Laba Rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu seperti periode Januari sampai dengan Desember 2014.
3. Laporan Perubahan Modal/ Laba Ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam Neraca untuk menunjukan suatu analisa perubahan laba selama jangka waktu tertentu.
4. Laporan Arus Kas, memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Disamping laporan keuangan tersebut, biasanya terdapat pula catatan Atas laporan keuangan yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi dalam periode pelaporannya.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas ada 8 tujuan laporan keuangan yang diantaranya adalah untuk mengetahui informasi jumlah aktiva, kewajiban, modal, dan keuangan lainnya.

2.1.1.3. Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:18), berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1. Pemilik

   Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

   a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat iini.
   b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
   c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
2. Manajemen

   Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaanyang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Berikut nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

   a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.

c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam perencanaan, pengawasan dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut :

a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).

b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangn yang dilaporkan.

5. Investor

Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud aladah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas ada 5 pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan yaitu : pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.

2.1.2. Pengertian Rasio Keuangan

Ada beberapa definisi rasio keuangan, yaitu :

Menurut Herry (2016:3), “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukurdalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.” Menurut Kasmir (2018:104), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, dan menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.2.1.Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Herry (2016:138) menjelaskan beberapa jenis rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

   Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menilai kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas

   Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas

   Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas

   Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Penilaian

   Merupakan rasio yang digunakan untuk mengistemasi nilai intrinsik perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa jenis rasio keuangan ada 5, dalam hal ini peneliti memakai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.1.3. Pengertian Rasio Likuiditas

Ada beberapa definisi rasio likuiditas, yaitu sebagai berikut :

Menurut Margaretha (2011:25), “Rasio likuiditas adalah yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar.” Menurut Prihadi (2014:255), “Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.” Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

2.1.3.1. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

MenurutMargaretha (2011:25) menjelaskan beberapa jenis rasio likuiditas, yaitu :

1. Current ratio = $\frac{Current\ assets}{Current\ liabilities}$

   Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

2. Quick or acid test = $\frac{Current\ assets - inventory}{Current\ liabilities}$

   Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.

3. Average Payment Period = $\frac{account\ payable}{Cost\ goods\ sold/365}$

   Rasio ini menggunakan rata-rata jangka waktu pembayaran utang.

Berdasarkan dari penjelasan diatas ada 3 jenis-jenis rasio likuiditas, didalam penelitian ini peneliti memakai jenis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*(CR).

2.1.4. Pengertian Rasio Aktivitas

Ada beberapa kutipan rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2018:172), “Rasio aktivitas (activitiy ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.” Menurut Prihadi (2014:251), “Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan”. Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah suatu cara untuk mengukur tingkat efektivitas dalam menggunakan aset perusahaan.

2.1.4.1.Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Prihadi (2014:251) menjelaskan beberapa jenis rasio aktivitas yaitu:

1. Rasio Perputaran Piutang Usaha (*Account Receivable Turnover*)

   Rasio ini untuk mengukur sampai seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya.

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang usaha}}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

   Perputaran yang tinggi menunjukkan tingkat persediaan yang ada cukup baik, dalam pengertian adanya persediaan bukan sebagai akibat tidak laku.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Rasio Perputaran Utang Usaha (*Account Payable Turnover*)

   Dalam kondisi lain perusahaan sebagai pembeli bisa mempengaruhi jangka waktu kredit yang diberikan pemasok.

$$\text{Perputaran utang usaha} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Utang usaha}}$$

4. Rasio Perputaran Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital Turnover*)

   Rasio perputaran modal kerja bersih ini untuk menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mendapatkan dalam memperoleh kredit jangka pendek, maka akan semakin sedikit dana yang perlu disediakan sendiri.

$$\text{Perputaran modal kerja bersih} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

5. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

   Perputaran aset tetap untuk mengetahui sampai seberapa efektif penggunaan aset tetap perusahaan mempengaruhi penjualan.

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset tetap}}$$

6. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Dalam rasio ini akan diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total aset}}$$

Berdasarkan dari penjelasan diatas ada 6 jenis-jenis rasio aktivitas, didalam penelitian ini peneliti memakai jenis rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*(TAT).

2.1.5. Pengertian Rasio Solvabilitas

Ada beberapa definisi rasio solvabilitas, yaitu :

Menurut Kasmir (2018:151), "Rasio solvabilitas atau*leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang." Menurut Siahaan (2018:126), "Rasio ini menunjukkan tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan." Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah suatu cara untuk mengukur perusahaan yang berkembang dengan biaya oleh hutang.

2.1.5.1.Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

MenurutKasmir (2018:156) menjelaskan beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

   Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{Totaldebt}{Totalassets}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

   Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang } (Debt)}{\text{Ekuitas } (Equity)}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

   LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{Long\,term\,debt}{equity}$$

4. *Times Interest Earned*

   Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\textit{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya bunga } (interest)}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

   Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Ratio.*

$$\textit{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT+Biaya bunga+Kewajiban sewa/}lease}{\text{Biaya bunga+Kewajiban sewa/}lease}$$

Berdasarkan dari penjelasan diatas ada 5 jenis-jenis rasio solvabilitas, didalam penelitian ini peneliti memakai jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*(DER).

2.1.6. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Menurut Kasmir (2018:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Menurut Siahaan (2018:132), “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.” Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang untuk melihat kemampuan perusaan untuk menghasilkan keuntungan (laba).

2.1.6.1.Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

MenurutHerry (2016:193) menjelaskan beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)

   Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besa kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\textit{Return On Asset} \text{ (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

   Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$$\textit{Return On Equity} \text{ (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

   Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\textit{Gross Profit Margin}\ (\text{GPM}) = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional

   Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

   Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dari penjelasan diatas ada 5 jenis-jenis rasio profitabilitas, didalam penelitian ini peneliti memakai jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*(ROA).

2.2. Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh rasio aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap profitabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.1 yang ada dibawah ini:

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	ormuliyaningsi dan Swandari (2016)	ngaruh Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Tingkat Profitabilitas	sil penelitian menyimpulkan bahwa variabel debt ratio berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (return on assets dan return on equity), arah pengaruh adalah negatif. Variabel lainnya seperti inventory turnover, fixed assets turnover, dan total assets turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat

			profitabilitas (return on assets dan return on equity), sedangkan variabel debt to equity ratio tidak dapat disimpulkan pengaruhnya dalam penelitian ini.
2.	ıggraini, et.al (2018)	ngaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	ısil penelitian secara pengujian simultan rasio likuiditas, leverage dan aktivitas bersama-sama mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan aktivitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan rasio leverage mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini ditemukan hasil analisis variabel independen yang dominan adalah rasio likuiditas terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

)	ıma Peneliti	dul Peneliti	ısil Peneliti
	artono (2018)	ngaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On	ısil penelitiandikatakan bahwa Current ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset, dan debt to equity

		Assets (ROA)	berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset.
	ktary (2016)	nalisis Pengaruh Price EarningRatio(PER), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2012	asil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa PER, DER, CR dan TAT berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial hanya DER dan TAT yang berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan PER dan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Sumber : Berbagai Artikel/Jurnal (2019)

2.3. Kerangka Berpikir

2.3.1. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets

Menurut Anggraini (2018) menyatakan bahwa Apabila aktivitas perusahaan meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat. Apabila aktivitas perusahaan menurun, maka profitabilitas juga akan menurun. Dalam penelitian rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan karena penggunaan aktiva dalam perusahaan efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. Dengan demikian pengaruh TAT terhadap ROA adalah positif.

2.3.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets

Menurut Oktary (2016) menyatakan Semakin besar proposi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan maka akan semaikin kecil tingkat keuntungan yang didapat karena semakin besar hutang maka bunga akan semakin meningkat. Dengan demikian pengaruh DER terhadap ROA adalah positif.

2.3.3. Pengaruh Current Rasio Terhadap Return On Assets

Menurut Anggraini (2018) menyatakan bahwa Hasil penelitian perusahaan mempunyai kemampuan yang signifikan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, namun adanya kelebihan aktiva lancar dibanding hutang lancar yang tidak sesuai dengan ideal capacity, kelebihan ini tidak digunakan untuk menambah produksi sehingga menyebabkan profitabilitas menurun. Dengan demikian pengaruh CR terhadap ROA adalah positif.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset.*

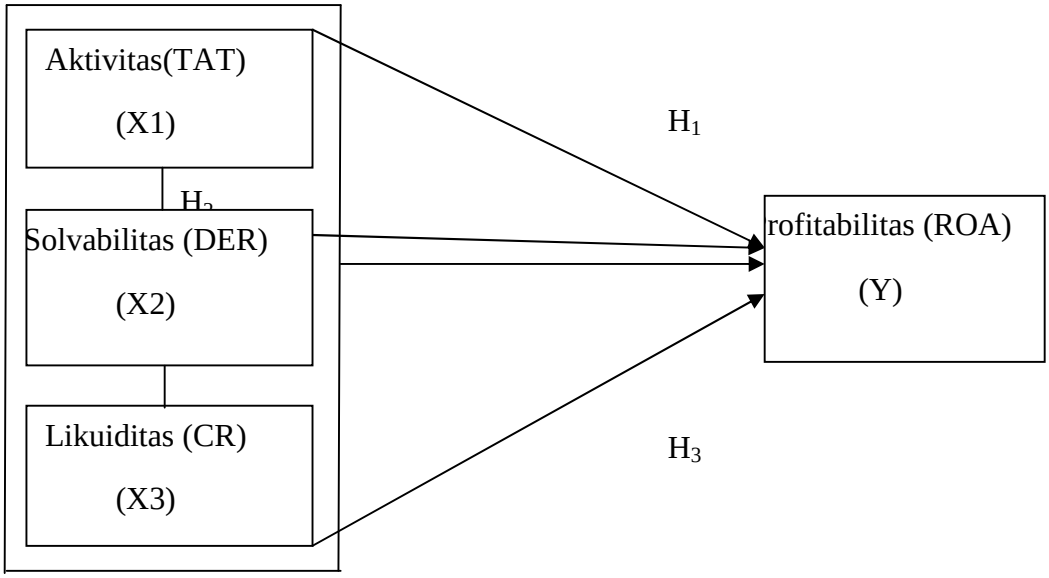

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2019

2.4. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, untuk hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

H_1 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_3 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_4 : *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Rasio Aktivitas (TAT), Solvabilitas (DER), Likuiditas (CR) sebagai variabel independen, dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2014-2018 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh penelitian yaitu berupa laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara tahunan pada periode tahun 2014-2018.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Purba dan Simanjuntak (2011:126), “Keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala, dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu dinamakan dengan Populasi Penelitian”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I/2014 sampai dengan triwulan IV/2018 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sehingga sampel yang di gunakan peneliti sebanyak 20 sampel.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data skunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs www.idx.co.id maka dari situ penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014-2018.

3.5. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Ruturn on Assets* (ROA).

2. Variabel Independen (Bebas)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover*(TAT/X1), solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER/X2), likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*(CR/X3).

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Total Asset Turnover	Menurut Prihadi (2014) "Dalam rasio ini akan diketahui efektifitas	Perputaran total aset = $\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total aset}}$	Rasio

	penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”		
Debt to Equity Ratio	Menurut Kasmir (2018) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.”	*Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Total Utang } (Debt)}{\text{Ekuitas } (Equity)}$	Rasio
Current Ratio	Menurut Margaretha (2011) “Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.”	*Current Ratio* = $\frac{Current\ asset}{Current\ liabilities}$	Rasio
Return On Asset	Menurut Herry (2016) “Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar	*Return On Asset* (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.”		

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, jika nilai residual tidak terdistribusi normal maka pengujian tidak jadi valid. Cara untuk mendeteksi apakah residual telah terdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik melalui SPSS, jika data menyebar disekitar graris diagonal histogramnya maka menunjukan pola distribusi yang telah normal, dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai signifikan < 0,05 berarti menunjukan tidak terdistribusi normal, demikian sebaliknya.

3.6.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dengan melihat kriteria nilai tolerance dan nilai VIF, dimana nilai tolerance >0,10 dengan nilai VIF <10.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, jika varian dari residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu *Total Asset Turnover, Debt to Equty Ratio, Current Ratio*. Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Dimana:

Y= Profittabilitas (ROA)

a = Konstanta

β= Koefisien Regresi

X_1= *Total Asset Turnover*

X_2= *Debt to Equity Ratio*

X_3= *Current Ratio*

e = Kesalahan atau eror

3.7.2. Uji Parsial (*t-test)*

Uji t test digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen.

a. Jika t_{hitung}> dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F test digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dependen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

1. Jika F_{hitung}> dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen dengan 0<R2<1. Apabila nilai dari R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen akan semakin terbatas dan jika nilai R^2 semakin kecil kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin terbatas, dan jika nilai R^2 semakin besar mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen akan semakin baik.